

DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN DAN PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM KERAJINAN BAMBUI DI DIRO, YOGYAKARTA

Alien Akmalia, Rita Kusumawati

Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

alien_akmalia@umy.ac.id

Abstract

This community service partner is a bamboo craft Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) located in Diro Hamlet, Sidomulyo Village, Minggir District, Sleman, Yogyakarta. The problem faced by partners lies in the financial aspect of the business. Knowledge of business financial management owned by partners is still low. Partners also do not have standard financial records. The purpose of implementing this community service is to improve the financial literacy of service partners and improve the financial records of MSME partners who are accompanied by digitizing financial records. The activities were carried out using several methods, namely: direct observation, interviews, Focus Group Discussion (FGD), counseling, demonstrations, direct practice and mentoring. The service activity program ran smoothly and according to what had been planned. All programs have been implemented, partners have and understand business management knowledge. The results of this service activity include: (1) Partners understand the importance of separating personal finances and business finances and applying them to the finances of the business they are running; (2) Partners understand the importance of keeping financial records and applying them to the business they run; (3) Partners can operate business financial recording applications.

Keywords: MSMEs, financial literacy, digitalization of financial reports.

Abstrak

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kerajinan bambu yang terletak di Dusun Diro, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra terletak pada aspek keuangan usaha. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha yang dimiliki mitra masih rendah. Mitra juga belum memiliki pencatatan keuangan yang standar. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan mitra pengabdian dan memperbaiki pencatatan keuangan mitra UMKM yang di dampingi melalui digitalisasi pencatatan keuangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi langsung, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung dan pendampingan. Program kegiatan pengabdian berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Seluruh program telah terlaksana, mitra memiliki dan memahami pengetahuan pengelolaan usaha. Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) Mitra memahami pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha dan mengaplikasikannya pada keuangan usaha yang dijalankan; (2) Mitra memahami pentingnya melakukan pencatatan keuangan dan menerapkannya pada usaha yang dijalankan; (3) Mitra dapat mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan usaha.

Kata kunci: UMKM, literasi keuangan, digitalisasi pencatatan keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah. UMKM telah terbukti dapat bertahan dalam situasi apapun. UMKM juga memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut: (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang ini; (2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini; (3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (JDIH BPK RI, 2017)

Berdasarkan kategori jumlah kekayaan bersih yang dimiliki batasan kategori usaha sesuai dengan Pasal 6 Undang- Undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut: (1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).; (2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). (3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). (JDIH BPK RI, 2017)

UMKM yang menjadi mitra pengabdian masyarakat ini termasuk pada usaha kecil sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Valent Carft* tergolong usaha yang maju dan berkembang di wilayah Dusun Diro. Pak Sukiyo, pemilik usaha ini merupakan orang yang memiliki semangat belajar tinggi dan tidak mudah puas dengan pencapaiannya. Berdasarkan pada hasil wawancara langsung dengan pemilik, kunci sukses dari usaha kerajinan adalah mau belajar dan mengikuti perkembangan. Banyak usaha kerajinan di wilayah Dusun Diro yang tidak berkembang karena pemilik hanya memproduksi satu jenis produk saja, karena tidak mau belajar untuk membuat produk yang lain sesuai

dengan keinginan pasar.

Valent Craft sudah memiliki banyak pelanggan tetap. Pelanggan kerajinan bambu ini tidak hanya berasal dari wilayah Yogyakarta saja, tetapi juga sudah berasal dari berbagai wilayah di Indonesia maupun luar negeri. Namun demikian, ketika dilakukan observasi langsung dan wawancara diperoleh informasi bahwa mitra menghadapi beberapa permasalahan yaitu: (1) mitra belum memiliki pencatatan usaha yang standar. Pencatatan keuangan yang dilakukan usaha ini masih seadanya dan dilakukan secara manual. (2) Wawasan tentang pengelolaan keuangan usaha masih terbatas.

Berdasarkan pada prioritas masalah yang dihadapi oleh mitra, maka tujuan dari program pengabdian akan dilakukan beberapa upaya untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan cara : (1) meningkatkan literasi keuangan; dan (2) peningkatan kemampuan pemilik usaha dalam melakukan pencatatan keuangan usaha. Dua kegiatan tersebut sangat diperlukan mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain: observasi, wawancara, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung dan pendampingan. Secara sistematis kerangka tahapan pelaksanaan pengabdian ditunjukkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap yang pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini pelaksanaan pengabdian difokuskan pada analisis permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang akan dilakukan yang diturunkan pada program kegiatan pengabdian. Metode yang digunakan pada tahap persiapan terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi mitra dengan melakukan pengamatan pada usaha mitra. Selain itu untuk melengkapi hasil observasi dilapangan, dilakukan wawancara dengan pemilik usaha. Berdasarkan (Seftianti & Aziz, 2021) wawancara ditujukan untuk menggali permasalahan yang dihadapi mitra secara detil sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan bisnis ke depan.

Tahapan pengabdian yang kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini ada tiga metode yang digunakan, yaitu

pelatihan, demonstrasi dan praktik langsung. Metode pelatihan digunakan dalam kegiatan pelatihan pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta pelatihan pentingnya melakukan pencatatan keuangan pada usaha yang dijalankan. Metode demonstrasi digunakan dalam kegiatan pelatihan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi. Mitra dilatih dengan mendemonstrasikan cara menggunakan aplikasi terlebih dahulu. Setelah didemonstrasikan dan mitra memahami penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, mitra kemudian praktek langsung menggunakan aplikasi tersebut.

Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan. Kegiatan pendampingan ditujukan untuk memastikan mitra telah mampu mengaplikasikan program pengabdian pada usaha yang dijalankan secara mandiri. Kegiatan pendampingan dilakukan baik secara offline maupun online melalui telepon ataupun *Whats App*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha dan mengaplikasikannya pada keuangan usaha yang dijalankan.

Pengelolaan keuangan yang baik tidak dapat dipisahkan dengan adanya sistem pencatatan akuntansi keuangan usaha. Setiap pelaku usaha harus mampu merencanakan keuangan usaha dan melakukan pencatatan semua transaksi keuangan yang terjadi pada usaha yang dijalankan. Menurut (Kusumawati, Akmalia, & Wardana, 2022) pengetahuan tentang pengelolaan keuangan atau literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk

memastikan kemampuannya mengatur rencana keuangan jangka panjangnya.

Pencatatan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Berdasarkan (Fatwitawati, 2018) beberapa manfaat akuntansi bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), antara lain: (1) UMKM bisa mengukur kinerja keuangan perusahaan; (2) UMKM bisa mengetahui, memilah dan membedakan antara harta perusahaan dan pemilik; (3) UMKM bisa mengetahui posisi keuangan usaha baik dari sisi sumber dana maupun penggunaannya; (4) UMKM bisa membuat anggaran yang tepat; (5) UMKM bisa menghitung pajak; (6) UMKM bisa mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Pemisahan keuangan pribadi dan usaha menjadi hal yang sangat krusial bagi semua pelaku usaha tidak terkecuali Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

(Risnarningsih, 2017) tujuan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha adalah untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan. Melalui pembukuan keuangan yang terpisah antara keuangan usaha dan pribadi, maka komponen usaha dan komponen pribadi dapat diidentifikasi dengan jelas. Oleh karena itu pembukuan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar.



Gambar 1. Anggota Keluarga Pemilik Mengikuti Pelatihan Pentingnya Memisahkan Keuangan Usaha dan Pribadi.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, pemilik belum memiliki wawasan yang memadai tentang pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Keuangan usaha dan keuangan pribadi masih dicampur menjadi satu. Hal ini akan membuat pemilik usaha kesulitan mengukur kemajuan usaha yang dijelankannya. Setelah mendapatkan pelatihan, pemilik usaha yang diwakili oleh salah satu anggota keluarga pemilik usaha menjadi paham pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Setelah informasi yang didapatkan disampaikan kepada pemilik usaha, mitra pengabdian berkomitmen untuk melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kegiatan pelatihan berjalan lancar dan tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan tercapai 100%.

2. Pelatihan memahami pentingnya melakukan pencatatan keuangan dan menerapkannya pada usaha yang dijalankan.

Penerapan pencatatan keuangan berbasis teknologi masih belum banyak dilakukan, terutama pada Usaha, Mikro, Kecil Menengah (UMKM). Menurut (Achadiyah , 2019), pemanfaatan teknologi bisa membantu para pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan ilmu akuntansi, sehingga UMKM tidak perlu mempelajari tahapan siklus akuntansi manual yang seringkali dianggap rumit bagi UMKM. Aplikasi-aplikasi pencatatan keuangan yang ditujukan untuk pencatatan keuangan UMKM sudah banyak dijumpai. Namun demikian belum banyak UMKM yang memanfaatkannya secara luas karena kurangnya informasi dan kurangnya skill penggunaan aplikasi pencatatan

keuangan tersebut.



Gambar 2. Pelatihan Memahami Pentingnya Pencatatan Keuangan

Sosialisasi adanya aplikasi-aplikasi pencatatan keuangan yang saat ini sudah sangat mudah diakses masih sangat diperlukan, sehingga UMKM bisa memiliki pencatatan keuangan untuk usahanya secara sistematis dan terperinci yang sangat bermanfaat bagi UMKM itu sendiri untuk mengetahui dan mengukur perkembangan usahanya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemilik usaha yang diwakili oleh salah satu anggota keluarganya diberikan pelatihan tentang pentingnya melakukan pencatatan keuangan serta menerapkannya pada usaha kerajinan bambu ini.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada perwakilan anggota keluarga pemilik. Mitra sangat kooperatif dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Pada pelatihan tersebut, mitra juga dikenalkan beberapa aplikasi pencatatan keuangan yang bisa digunakan untuk membantu UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Kegiatan pelatihan berjalan lancar sesuai dengan rencana.

Setelah pelatihan, mitra pengabdian menjadi paham pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Mitra juga antusias untuk belajar aplikasi pencatatan keuangan tersebut dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkannya pada usahanya.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan praktik mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan usaha.

3. Praktik mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan usaha.

Penerapan pencatatan keuangan pada UMKM masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang mengkaji tentang penerapan pencatatan keuangan usaha pada UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andarsari, 2018) menunjukkan bahwa mayoritas seluruh pengusaha kecil yang menjadi subjek penelitiannya tidak melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur berdasarkan pada standar akuntansi yang baku, bahkan beberapa diantaranya hanya mengandalkan ingatan untuk memperkirakan jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam operasi usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2018) juga menunjukkan hal yang serupa, UMKM yang menjadi subjek penelitiannya belum melakukan pencatatan keuangan yang standar.

Anggapan bahwa pencatatan keuangan sangat rumit dan sulit dipahami menjadi salah satu faktor yang menyebabkan para pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan keuangan. Minimnya informasi tentang berbagai aplikasi pencatatan keuangan yang bisa membantu UMKM dalam pencatatan keuangan juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat UMKM yang melakukan pencatatan keuangan usaha.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Aplikasi

Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pengenalan aplikasi pencatatan keuangan serta praktik langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah demonstrasi dan praktik langsung. Sebelum mitra praktik langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, mitra terlebih dahulu melihat demonstrasi dan penjelasan cara menggunakan aplikasi. Mitra diberikan contoh cara melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan beberapa contoh transaksi. Setelah mitra memahami cara kerja aplikasi dan bagaimana sebuah transaksi harus dicatat, mitra kemudian praktik langsung mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan yang telah di install pada handphone mitra.

Kegiatan ini berjalan lancar sesuai rencana dan tidak ada kendala yang berarti. Mitra sudah cukup cekatan melakukan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan aplikasi. Beberapa contoh transaksi telah berhasil dimasukkan ke dalam aplikasi pencatatan keuangan dengan benar. Setelah mengikuti kegiatan ini, mitra langsung menerapkan pencatatan keuangan usahanya dengan menggunakan aplikasi.

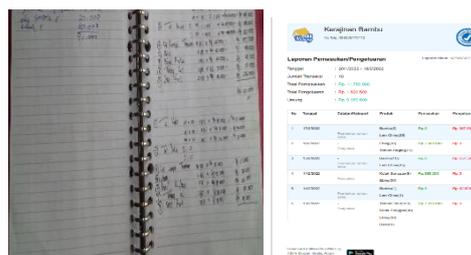
4. Pendampingan program pengabdian yang telah

diberikan

Kegiatan pendampingan merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pelatihan yang diberikan kepada UMKM. Kegiatan pendampingan sangat bermanfaat bagi UMKM untuk memberikan kesempatan kepada UMKM untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami ataupun menemui kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan saat pelatihan. Kendala yang mungkin akan dihadapi oleh UMKM saat pelatihan belum bisa diidentifikasi sepenuhnya sebelum UMKM mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan dalam kegiatan pelatihan yang telah diberikan.

Beberapa kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian menjadikan berbagai kegiatan pelatihan, penyuluhan dan kegiatan pengabdian lain berhasil diimplementasikan oleh UMKM dengan lebih baik. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Muslihk & Madjid, 2019) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pemasaran, kewirausahaan dan perkoperasian dengan angka statistic mencapai 70% setelah dilakukan kegiatan pendampingan bagi 50 pelaku UMKM di Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

Keberhasilan kegiatan pendampingan juga ditunjukkan oleh (Feriyandi, Arfiansyah, Hendrawati, & Muchtar, 2021). Pada kegiatan tersebut dilakukan di salah satu UMKM yang menjual produk *Corndog* di Rawabadung, Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur. Melalui kegiatan pendampingan, UMKM dampingan berhasil memiliki *brand* produknya serta memiliki media promosi digital melalui Instagram.



Gambar 4. Pencatatan Keuangan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Menggunakan Aplikasi

Kegiatan pendampingan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan: (1) memastikan mitra memahami pelatihan tentang pentingnya pemisahan keuangan usaha; (2) memastikan mitra dapat mengaplikasikan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha tanpa kendala; (3) memastikan bahwa mitra dapat melakukan pencatatan keuangan secara mandiri dengan menggunakan aplikasi sesuai dengan arahan yang telah diberikan saat pelatihan, demonstrasi dan praktik langsung. Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan hasil yang memuaskan. Dilihat dari indikator dan target capaian yang telah ditentukan.

Mitra pengabdian telah berhasil menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Mitra memahami pentingnya melakukan pemisahan keuangan ini untuk mengukur tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan. Selama kegiatan pendampingan, tidak ada kendala yang berarti untuk kegiatan ini.

Kegiatan selanjutnya yang diberikan pendampingan yaitu kegiatan digitalisasi pencatatan keuangan. Sebelum mendapatkan pelatihan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi, mitra telah memiliki pencatatan keuangan secara manual. Namun, pencatatan manual yang telah dilakukan tersebut belum lengkap. Tidak semua transaksi keuangan yang terjadi di Usaha

Kerajinan Bambu ini dicatat. Pada saat kegiatan pendampingan, mitra beberapa kali mengalami kesulitan untuk memasukkan beberapa transaksi. Melalui kegiatan pendampingan, mitra dibantu untuk menyelesaikan kesulitan memasukkan beberapa transaksi ke aplikasi pencatatan keuangan untuk UMKM. Sampai akhir kegiatan pengabdian, mitra sudah bisa secara mandiri melakukan pencatatan keuangan usahanya dengan menggunakan aplikasi. Sebagian hasil pencatatan keuangan dengan menggunakan media digital tersaji pada gambar 4.

Tabel 1.
Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No Kegiatan	Kondisi Sebelum Kegiatan Pengabdian	Kondisi Sesudah adanya Kegiatan Pengabdian	
1	Pelatihan pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta mengaplikasikannya pada keuangan usaha yang dijalankan.	Belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang kegiatan 1.	Sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang kegiatan 1.
2	Pelatihan memahami pentingnya melakukan pencatatan keuangan dan menerapkannya pada usaha yang dijalankan.	a. Belum memiliki pemahaman yang memadai tentang kegiatan 2. b. Sudah memiliki pencatatan keuangan, namun masih manual,	a. Sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang kegiatan 2. b. Su dah memiliki pencatatan yang

	sedehana dan belum semua transaksi dicatat.	sistematis dan terperinci yang mencatat semua transaksi yang terjadi di usaha tersebut dengan menggunakan media pencatatan keuangan digital.	
3	Praktik mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan usaha.	Belum bisa mengoperasikan pencatatan keuangan dengan menggunakan media pencatatan keuangan digital.	Sudah bisa mengoperasikan pencatatan keuangan dengan menggunakan media pencatatan keuangan digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada digitalisasi pencatatan keuangan dan peningkatan literasi keuangan pada UMKM Kerajinan Bambu di Dusun Diro, Yogyakarta telah berjalan sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Semua kegiatan telah berhasil dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil dari keberhasilan kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) Mitra telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha dan mengaplikasikannya pada keuangan usaha yang dijalankan; (2) Mitra memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya melakukan pencatatan keuangan dan menerapkannya pada usaha yang dijalankan; (3) Mitra memiliki kemampuan mengoperasikan media

pencatatan keuangan digital untuk usahanya. (4) Kegiatan pendampingan terbukti dapat meningkatkan kemampuan implementasi dari pelatihan yang telah diberikan.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdiannya yaitu bisa memberikan kegiatan pelatihan pada aspek yang lain, misalnya aspek pemasaran sehingga kemampuan memasarkan produk bisa lebih optimal lagi dan mitra dapat memiliki kemampuan manajerial dari aspek manajemen yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. LPM UMY yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Mahasiswa KKN UMY Kelompok 215 yang terlibat pada kegiatan pengabdian.
3. Valent Craft sebagai mitra pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Achadiyah , B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 188-206.

Andarsari, P. R. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*, 59-64.

Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *SEMBADHA 2018 Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 225-229.

Feriyandi, F., Arfiansyah , D., Hendrawati, T. Y., & Muchtar,

H. (2021). Pendampingan UMKM Corndog Dimasa Pandemi Covid-19 Melalui Media Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4.

JDIH BPK RI. (2017). *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum*. Retrieved from Database Peraturan. Retrived from Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

Kusumawati, R., Akmalia, A., & Wardana, C. K. (2022). The Impact of Financial Literacy and Financial Tecnology on Financial Inclusion in Special Region of Yogyakarta. *Journal of World Science*, 273-283.

Muslikh, M., & Madjid, S. (2019). Program Pendampingan Bagi Pelaku UMKM Menuju Usaha Yang Berdaya Saing dan Berbasis Teknologi Informasi di Cempaka Putih Jakarta Pusat. *Info Abdi Cendikia*.

Rachmawati, I. A. (2018). Perancangan Sistem Pelaporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sesuai dengan SAK-ETAP Di Wilayah Malang (Studi Kasus Pada Resto Gama Malang). *EL MUHASABA Jurnal Akuntansi*, 35-47.

Risnansih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 41-50.

Seftianti, A., & Aziz, I. A. (2021). Pendampingan Produksi UMKM Dalam Meningkatkan Usaha Sale Pisang Di Desa Padamulya.

Alien Akmalia,dkk. Digitalisasi Pencatatan Keuangan Dan Peningkatan Literasi ...

*ALMUJTAMAE: Jurnal
Pengabdian Masyarakat, 40-45.*